



IMPLEMENTASI METODE *LOCATION QUOTIENT* (LQ) UNTUK ANALISIS POTENSI KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR HORTIKULTURA DI KABUPATEN MUARA ENIM

Eni Hedayani¹, Siti Asiyah², Mardianto^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang., Palembang, Indonesia

*Email Koresponden: mardiantom963@gmail.com

Diterima: 06-09-2022, Revisi: 26-12-2022, Disetujui: 28-12-2022

©2022 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak *Location Quotient* merupakan salah satu metode pendekatan yang umum digunakan dalam penentuan sektor basis sebagai langkah pertama untuk pemicu pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Metode *Location Quotient* (LQ) untuk analisis potensi komoditas unggulan subsektor hortikultura di Kabupaten Muara Enim. Metode *Location Quotient* dapat diimplementasikan untuk menganalisis sektor komoditas unggulan di Kabupaten Muara Enim. Hasil implementasi metode *Location Quotient* (LQ) menunjukkan komoditas buah-buahan sebagai komoditas paling besar potensinya di susul komoditas tanaman sayuran, komoditas tanaman biofarmaka dan komoditas tanaman hias. Sedangkan wilayah persebaran komoditas unggulan buah-buahan paling banyak adalah Ujan Mas, Lubai, dan Lubai Ulu. Komoditas unggulan tanaman sayuran adalah Semendo Darat Tengah, komoditas unggulan tanaman biofarmaka adalah Semendo Darat Tengah, dan komoditas unggulan tanaman hias adalah Lawang Kidul. Hasil penelitian di Kabupaten Muara Enim tersebut diketahui bahwa metode *Location Quotient* dapat diimplementasikan untuk mengetahui sektor komoditas unggulan hortikultura.

Kata kunci: Location Quotient, komoditas unggulan, hortikultura

Abstract *Location Quotient* is one of the approaches commonly used in determining the base sector as the first step to trigger economic growth. This study aims to determine the implementation of the *Location Quotient* (LQ) method for analysis of the potential of leading commodities of the horticultural subsector in Muara Enim Regency. *Location Quotient* method can be implemented to analyze the leading commodity sector in Muara Enim Regency. The results of the implementation of the *Location Quotient* (LQ) method show that fruit commodities have the greatest potential, followed by vegetable crops, biopharmaceutical plant commodities and ornamental plant commodities. Meanwhile, the distribution areas of the most superior fruit commodities are Ujan Mas, Lubai, and Lubai Ulu. The leading commodity for vegetable crops is Semendo Darat Tengah, the leading commodity for biopharmaceutical plants is Semendo Darat Tengah, and the leading commodity for ornamental plants is Lawang Kidul. The results of the research in Muara Enim Regency are known that the *Location Quotient* method can be implemented to determine the leading horticultural commodity sector.

Keywords: *Location Quotient, leading commodity, horticulture*

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk pembangunan wilayah (Balirante et al., 2020). Pengembangan wilayah erat kaitannya dengan aspek pendukungnya berupa komoditas yang menjadi unggulan suatu wilayah. Komoditas unggulan merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai yang layak dikembangkan secara fisik dan sosial ekonomi untuk dimanfaatkan sebagai nilai tambah bagi suatu wilayah (Balirante et al., 2020; Martauli & Gracia, 2021; Rudiantho et al., 2021). Penentuan komoditas unggulan di suatu wilayah dirasa mempunyai peranan yang penting terhadap pengembangan wilayah tersebut menjadi sentra produksi komoditas unggulan (Syafuruddin et al., 2018). Dengan adanya

pengembangan wilayah komoditas unggulan dapat diupayakan untuk peningkatan nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Cipta et al., 2018). Dengan adanya pengembangan wilayah komoditas unggulan dapat diupayakan untuk peningkatan nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Cipta et al., 2018). Selain pengembangan wilayah, potensi wilayah juga menjadi salah satu indikator dalam pengembangannya. Indikator tersebut antara lain indikator geografis, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB, indikator sosial budaya, dan indikator keamanan (Akhmad & Antara, 2019; Haerunniza et al., 2020; Hidayat & Darwin, 2017).

Komoditas unggulan yang memiliki potensi yang strategis untuk dikembangkan secara fisik maupun sosial ekonomi adalah komoditas unggulan pertanian (Oktavia & Andjani, 2019). Secara umum komoditas unggulan pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor perkebunan, subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan subsektor perikanan. Subsektor yang memiliki potensi yang strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah adalah subsektor hortikultura. Hortikultura sendiri merupakan tanaman komoditi yang banyak dikembangkan petani sebagai bahan pemenuhan pangan untuk kebutuhan masyarakat secara nasional (Ayu Andayani, 2016; Damatun et al., 2017; Tando, 2019). Wilayah penghasil hortikultura salah satunya adalah Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Muara Enim memiliki luas wilayah kurang lebih 7.483,06 km². Peranan hortikultura menyumbangkan angka yang cukup signifikan sebagai wilayah produksi hortikultura di Sumatera Selatan (BPS Sumatera Selatan, 2022). Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah produksi tanaman sayuran sebesar 198.809 kwintal/tahun, produksi biofarmaka sebesar 144.068 kilogram/tahun, produksi tanaman hias 2.191 tangkai/tahun, dan produksi buah-buahan sebesar 1.016.317 kwintal/tahun (BPS Muara Enim, 2022).

Beberapa faktor seperti iklim, tanah, topografis, dan biologis dapat mempengaruhi komoditas unggulan menjadi tidak merata (Kusrini & Vita Tri Aryuni, 2020). Iklim di Kabupaten Muara Enim memiliki suhu rata-rata sekitar 27,61° C (BPS Muara Enim, 2022). Jenis tanah di Kabupaten Muara Enim yaitu tanah podzolik merah kuning, alluvial, latosol, andosol, asosiasi podzolik coklat kekuningan, dan asosiasi gley (Frona et al., 2017; Sungkawa et al., 2018). Keberagaman topografi pada bagian barat daya merupakan rangkaian pegunungan bukit barisan sedangkan topografi rendah terdapat pada daerah bagian tengah hingga sampai ke utara timur laut merupakan daerah dengan tipe rawa (BPS Muara Enim, 2022). Faktor biologis dipengaruhi oleh faktor seperti populasi manusia, hewan, dan tumbuhan (vegetasi) (Gede et al., 2017; Jalil, 2021). Selain itu, faktor budaya masyarakat dalam mengolah lahan masih tergolong tradisional yaitu sebagian masyarakat mengolah lahannya dengan cara berpindah-pindah (*shifting land*) (Yandi et al., 2019).

Potensi tersebut dapat diimplementasi menggunakan metode *Location Quotient (LQ)* untuk melihat sektor unggul dan non-unggul pada suatu wilayah sekaligus dapat melihat sebaran komoditas unggulnya. Implementasi metode *Location Quotient (LQ)* memiliki keunggulan dibanding dengan metode lain yaitu alat analisis yang digunakan dengan mudah, sederhana, akurat dan cepat dalam penggunaannya sebagai analisis awal untuk suatu wilayah, kemudian dapat dilanjutkan dengan alat analisis lainnya, Perubahan tingkat spesialisasi dari setiap sektor dapat diketahui dengan membandingkan LQ dari tahun ke tahun, serta Penggunaannya tidak memerlukan program pengolahan data yang sulit.

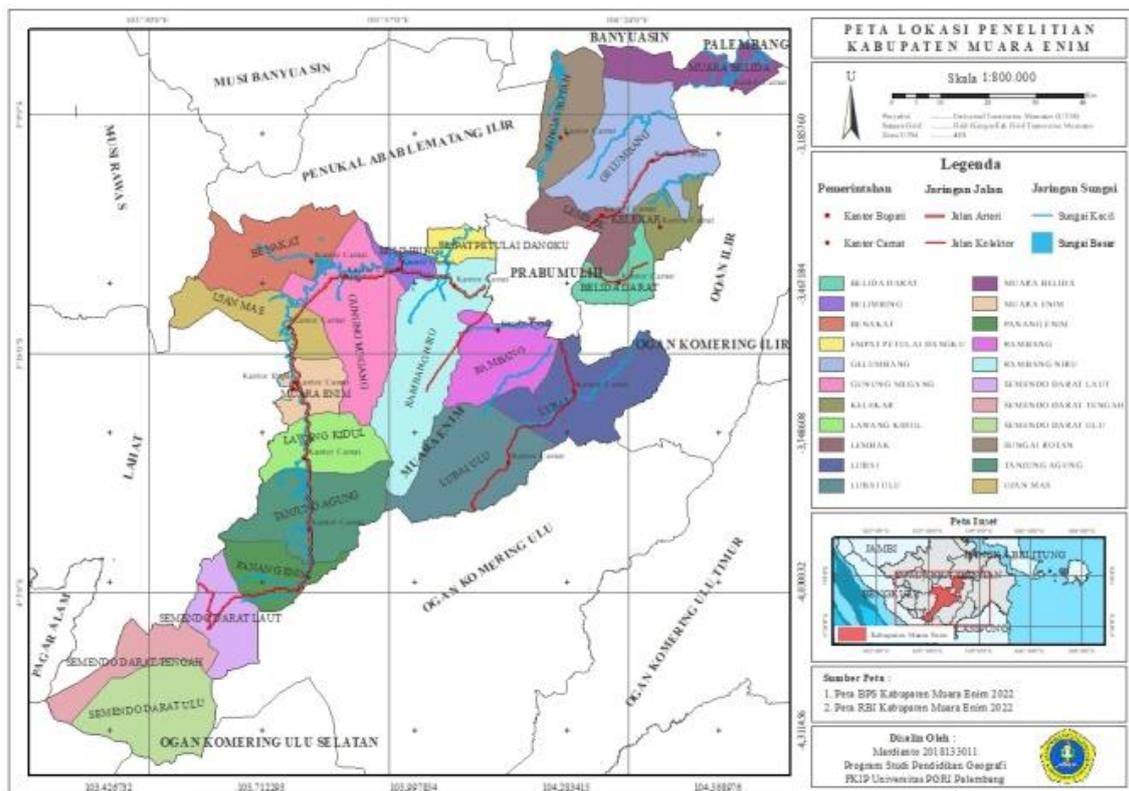
Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, Syafruddin et al., 2018 berfokus pada komoditas unggulan hortikultura menggunakan metode *Location Quotient*. Hasil komoditas unggulan berupa markisa, kentang, tomat, wortel, kubis, sawi putih, dan pisang. Balirante et al., 2020 mengidentifikasi komoditas unggulan di Kecamatan Tampaso Barat Kabupaten Minahasa dengan komoditas unggulan bawang merah dan tomat. (Rudiantho et al., 2021) mengidentifikasi komoditas unggulan sektor hortikultura dengan komoditas unggulan bawang merah, kentang, kubis, buncis, bayam, mangga dan pisang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pemanfaatan teknologi sistem informasi geografis khususnya pemetaan belum dimunculkan. Pemanfaatan teknologi pemetaan dalam menganalisis komoditas unggulan dapat memudahkan untuk mengidentifikasi sebaran komoditas unggulan. Sehingga peneliti memastikan penggunaan pemetaan dalam analisis komoditas unggulan memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan serta seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Penelitian bertujuan untuk

implementasi *Location Quotient (LQ)* untuk Analisis Potensi Komoditas Unggulan Subsektor Hortikultura di Kabupaten Muara Enim dengan menggunakan data publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Muara Enim.

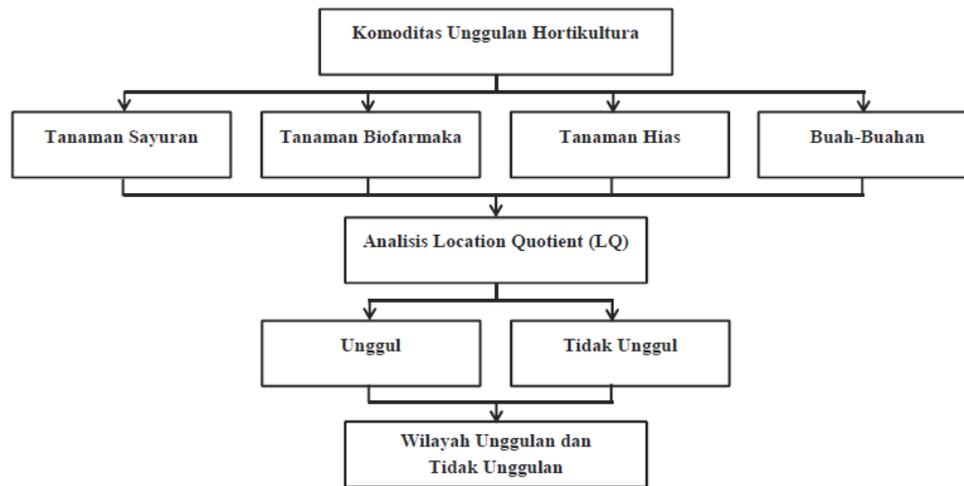
METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Muara Enim yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah dengan luas sekitar 7.483,06 km². dengan letak geografis berbatasan langsung di sebelah utara Penukal Abab Lematang Ilir dan Banyuasin, sebelah selatan berbatasan Ogan Komering Ulu, sebelah barat berbatasan Lahat dan Musi Rawas, dan sebelah timur berbatasan Ogan Ilir dan Palembang. Kabupaten Muara Enim memiliki 22 kecamatan yaitu Kecamatan Semendo Darat Laut, Kecamatan Semendo Darat Ulu, Kecamatan Semendo Darat Tengah, Kecamatan Tanjung Agung, Kecamatan Panang Enim, Kecamatan Rambang, Kecamatan Lubai, Kecamatan Lubai Ulu, Kecamatan Lawang Kidul, Kecamatan Muara Enim, Kecamatan Ujan Mas, Kecamatan Gunung Megang, Kecamatan Benakat, Kecamatan Belimbing, Kecamatan Rambang Niru, Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kecamatan Gelumbang, Kecamatan Lembak, Kecamatan Sungai Rotan, Kecamatan Muara Belida, Kecamatan Kelekar, dan Kecamatan Belida Darat. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Muara Enim
(Sumber: Peneliti, 2022)

Alur penelitian diawali dengan pengumpulan data produksi hortikultura yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Muara Enim, kemudian data produksi di bidangkan menjadi cabang yaitu tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, tanaman hias, dan buah-buahan. Setelah di bagi kemudian data di analisis menggunakan rumus *Location Quotient (LQ)*, perhitungan *Location Quotient (LQ)* menghasilkan komoditas unggulan dan komoditas tidak unggulan dan dapat diketahui wilayah yang memiliki potensi sebagai penghasil komoditas unggulan hortikultura. Berikut disajikan gambaran mengenai kerangka berfikir penelitian ini.



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian
(Sumber: Peneliti, 2022)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Di mana data bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Muara Enim. Analisis data menggunakan metode *Location Quotinet* untuk diimplementasikan pada komoditas hortikultura. Rumus metode *Location Quotinet* adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{pi/pit}{Pi/Pit}$$

Pi : Nilai produksi hortikultura ke-i (Kecamatan) Muara Enim

Pit : Total nilai produksi hortikultura (Kecamatan) Muara Enim

Pi : Nilai produksi hortikultura ke-i Muara Enim

Pit : Total nilai produksi hortikultura Muara Enim

Ketentuannya:

- jika nilai $LQ > 1$ (lebih dari satu), berarti sektor hortikultura tersebut merupakan sektor basis/sektor unggul di Kabupaten Muara Enim
- jika nilai $LQ < 1$ (kurang dari satu), berarti sektor hortikultura tersebut merupakan sektor non-basis/sektor non-unggul.
- jika nilai $LQ = 1$ (sama dengan satu), berarti sektor hortikultura tersebut merupakan sektor non-basis/sektor non-unggul dikarenakan tidak memiliki keunggulan, hanya bisa memenuhi kebutuhan wilayahnya serta tidak mampu di ekspor (jual) ke wilayah lain.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Penduduk

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Muara Enim 617,85 ribu jiwa dengan 315,29 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 302,55 ribu jiwa penduduk perempuan, serta dengan *sex ratio* 104. Dimana jumlah penduduk terbanyak berada di Muara Enim 74,64 ribu jiwa, disusul Lawang Kidul 72,92 ribu jiwa dan Gelumbang 61,95 ribu jiwa.

Klimatologi

Umumnya Kabupaten Muara Enim merupakan wilayah beriklim tropis dan basah dengan suhu rata-rata 22°C sampai 35°C, sedangkan untuk kelembapan rata-rata antara 73,40% sampai 83,25%, curah hujan rata-rata 60 mm sampai 587,5 mm. dilihat dari keadaan ketinggian tempat Kabupaten Muara Enim yaitu diantara 17 sampai 1.017 mdpl.

Hidrologi

Kabupaten Muara Enim merupakan wilayah dengan topografi yang bervariasi mulai dari dataran tinggi berupa pegunungan dan perbukitan sampai ke dataran rendah yang berupa rawa-rawa. Kabupaten Muara Enim memiliki banyak sungai, baik sungai besar maupun sungai kecil, misalnya Sungai Musi dan Sungai Lematang.

Kondisi Tanah

Adapun jenis tanahnya yaitu antara lain yaitu Padzolik Merah-Kuning, Alluvial, Latosol, Andosol, Asosiasi Padzolik Coklat Kekuningan, dan Asosiasi Gley. Jenis tanah yang paling mendominasi di Kabupaten Muara Enim adalah tanah padzolik merah-kuning sebesar 43,28%, disusul jenis tanah alluvial sebesar 23,49%, tanah latosol sebesar 9,33%, tanah andosol sebesar 6,77%, tanah asosiasi padzolik coklat kekuningan sebesar 6,50% dan tanah asosiasi gley sebesar 5,53%.

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayuran

No.	Kecamatan	Produksi Tanaman Sayuran (Kwintal)								
		Bawang Merah	Cabai Besar	Cabai Rawit	Kentang	Kubis	Tomat	Bawang Putih	Kacang Panjang	Terung
1	Semendo Darat Laut	0	2.856	1.017	0	0	85	0	294	3.780
2	Semendo Darat Ulu	1.027	6.874	2.040	2.615	3.860	4.800	0	0	1.540
3	Semendo Darat Tengah	644	5.653	2.281	457	1.135	11.494	266	87	2.325
4	Tanjung Agung	0	194	0	0	0	150	0	0	0
5	Panang Enim	0	0	0	0	0	0	0	0	430
6	Rambang	0	481	460	0	0	1.728	0	177	0
7	Lubai	0	160	114	0	0	425	0	92	1.165
8	Lubai Ulu	0	374	215	0	0	0	0	615	610
9	Lawang Kidul	0	266	390	0	0	1.915	0	821	2.193
10	Muara Enim	0	660	314	0	0	0	0	578	966
11	Ujan Mas	0	190	302	0	0	835	0	255	865
12	Gunung Megang	0	397	1.235	0	0	0	0	393	2.345
13	Benakat	0	20	35	0	0	0	0	40	470
14	Belimbing	0	1.650	1.249	0	0	0	0	1.478	0
15	Rambang Niru	0	837	566	0	0	2.293	0	429	1.564
16	Empat Petulai Dangku	0	854	699	0	0	3.178	0	983	4.312
17	Gelumbang	0	4.810	2.658	0	0	3.895	0	2.180	9.503
18	Lembak	0	1.070	609	0	0	2.125	0	703	2.832
19	Sungai Rotan	0	671	440	0	0	1.145	0	569	955
20	Muara Belida	0	0	0	0	0	0	0	30	0
21	Kelekar	0	1.320	933	0	0	0	0	718	1.875
22	Belida Darat	0	604	0	0	0	547	0	392	1.128
	Jumlah	1.671	29.941	15.557	3.072	4.995	34.615	266	10.834	38.858

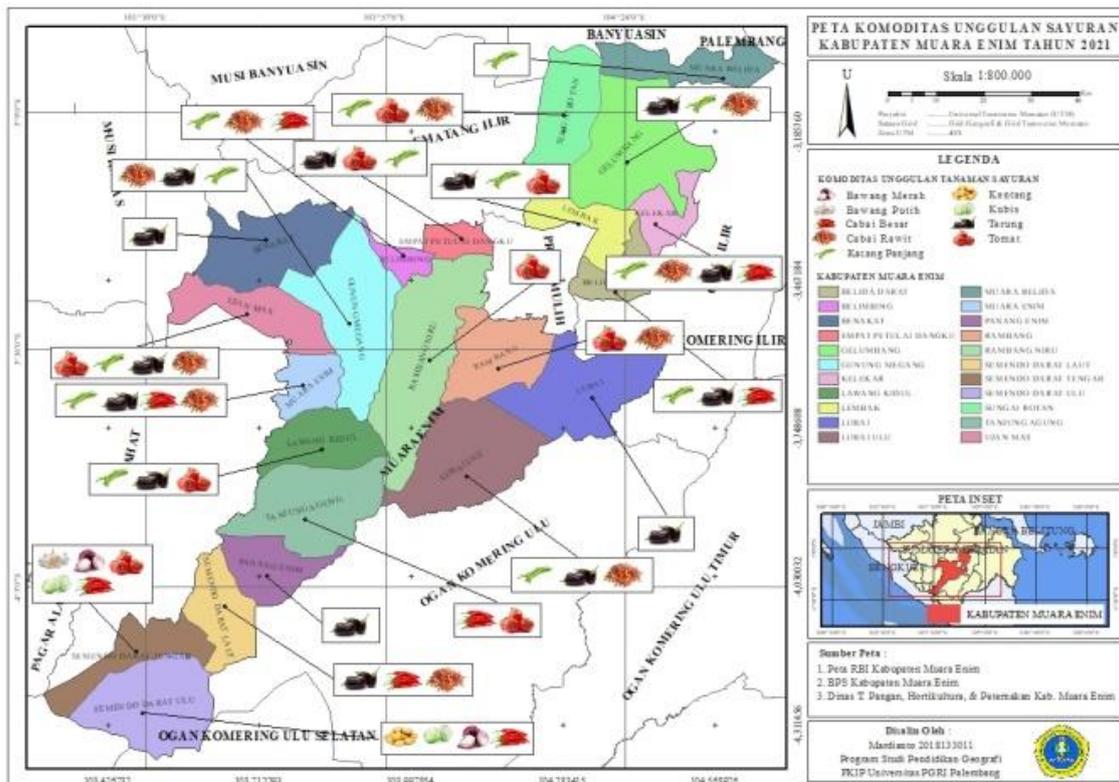
Sumber: Hasil olahan penelitian, 2022

Produksi tanaman sayuran pada **Tabel 1** menunjukkan komoditas terung merupakan produksi terbesar 38.858 kwintal/tahun, disusul komoditas tomat 34.615 kwintal/tahun dan komoditas cabai besar 29.941 kwintal/tahun. Produksi tanaman sayuran diperoleh nilai LQ pada **Tabel 2** di bawah ini.

No.	Kecamatan	LQ Tanaman Sayuran								
		Bawang Merah	Cabai Besar	Cabai Rawit	Kentang	Kubis	Tomat	Bawang Putih	Kacang Panjang	Terung
1	Semendo Darat Laut	0,00	1,66	1,14	0,00	0,00	0,04	0,00	0,47	1,69
2	Semendo Darat Ulu	3,78	1,41	0,81	5,23	4,75	0,85	0,00	0,00	0,24
3	Semendo Darat Tengah	2,21	1,08	0,84	1,00	1,31	1,91	5,74	0,05	0,34
4	Tanjung Agung	0,00	2,63	0,00	0,00	0,00	1,76	0,00	0,00	0,00
5	Panang Enim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,60
6	Rambang	0,00	0,79	1,45	0,00	0,00	2,45	0,00	0,80	0,00
7	Lubai	0,00	0,38	0,52	0,00	0,00	0,88	0,00	0,61	2,14
8	Lubai Ulu	0,00	0,96	1,07	0,00	0,00	0,00	0,00	4,38	1,21
9	Lawang Kidul	0,00	0,22	0,63	0,00	0,00	1,38	0,00	1,90	1,41
10	Muara Enim	0,00	1,22	1,12	0,00	0,00	0,00	0,00	2,96	1,38
11	Ujan Mas	0,00	0,36	1,11	0,00	0,00	1,38	0,00	1,34	1,27
12	Gunung Megang	0,00	0,42	2,54	0,00	0,00	0,00	0,00	1,16	1,93
13	Benakat	0,00	0,17	0,56	0,00	0,00	0,00	0,00	0,91	2,99
14	Belimbing	0,00	1,76	2,56	0,00	0,00	0,00	0,00	4,36	0,00
15	Rambang Niru	0,00	0,69	0,89	0,00	0,00	1,63	0,00	0,97	0,99
16	Empat Petulai Dangku	0,00	0,40	0,63	0,00	0,00	1,28	0,00	1,27	1,55
17	Gelumbang	0,00	0,97	1,04	0,00	0,00	0,68	0,00	1,22	1,48
18	Lembak	0,00	0,68	0,75	0,00	0,00	1,17	0,00	1,24	1,39
19	Sungai Rotan	0,00	0,83	1,05	0,00	0,00	1,22	0,00	1,94	0,91
20	Muara Belida	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	12,90	0,00
21	Kelekar	0,00	1,27	1,73	0,00	0,00	0,00	0,00	1,91	1,39
22	Belida Darat	0,00	1,06	0,00	0,00	0,00	0,83	0,00	1,89	1,52

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai LQ pada komoditas tanaman sayuran wilayah Semendo Darat Laut terdapat tiga komoditas unggulan yaitu cabai besar (1,66), cabai rawit (1,14), dan terung (1,69), Semendo Darat Ulu terdapat komoditas unggulan bawang merah (3,78), cabai besar (1,41), kentang (5,23), dan kubis (4,75), Semendo Darat Tengah terdapat komoditas unggulan bawang merah (2,21), cabai besar (1,08), kubis (1,31), tomat (1,91), dan bawang putih (5,74), Tanjung Agung terdapat komoditas unggulan cabai besar (2,63) dan tomat (1,76), Panang Enim terdapat komoditas unggulan terung (3,60), Rambang terdapat komoditas unggulan cabai rawit (1,45) dan tomat (2,45), Lubai terdapat komoditas unggulan terung (2,14), Lubai Ulu terdapat komoditas unggulan cabai rawit (1,07), kacang panjang (4,38) dan terung (1,21), Lawang Kidul terdapat komoditas unggulan tomat (1,38), kacang panjang (1,90), dan terung (1,41), Muara Enim terdapat komoditas unggulan cabai besar (1,22), cabai rawit (1,12), kacang panjang (2,96), dan terung (1,38), Ujan Mas terdapat komoditas unggulan cabai rawit (1,11), tomat (1,38), kacang panjang (1,34), dan terung (1,27), Gunung Megang terdapat komoditas unggulan cabai rawit (2,54), kacang panjang (1,16), dan terung (1,93), Benakat terdapat komoditas unggulan terung (2,99), Belimbing terdapat komoditas unggulan cabai besar (1,76), cabai rawit (2,56), dan kacang panjang (4,36), Rambang Niru terdapat komoditas unggulan tomat (1,63), Empat Petulai Dangku terdapat komoditas unggulan tomat (1,28), kacang panjang (1,27), dan terung (1,55), Gelumbang terdapat komoditas unggulan cabai rawit (1,04), kacang panjang (1,22) dan terung (1,48), Lembak terdapat komoditas unggulan tomat (1,17), kacang panjang (1,24), dan terung (1,39), Sungai Rotan terdapat komoditas unggulan cabai rawit (1,05), tomat (1,22), dan kacang panjang (1,94), Muara Belida terdapat komoditas unggulan kacang panjang (12,90), Kelekar terdapat komoditas unggulan cabai besar (1,27), cabai rawit (1,73), kacang panjang (1,91), dan terung (1,39), Belida Darat terdapat komoditas unggulan cabai rawit (1,06), kacang panjang (1,89) dan terung (1,52). Sebaran komoditas unggulan tanaman sayuran dapat dilihat pada **Gambar 3** di bawah ini.



Gambar 3. Peta komoditas tanaman sayuran (Sumber: Peneliti, 2022)

Tabel 3. Produksi tanaman biofarmaka

No.	Kecamatan	Produksi Tanaman Biofarmaka (Kg)					
		Jahe	Lengkuas	Kencur	Kunyit	Temulawak	Lempuyang
1	Semendo Darat Laut	2.860	2.593	1.717	2.569	1.101	0
2	Semendo Darat Ulu	2	2	0	2	0	0
3	Semendo Darat Tengah	317	203	201	339	92	45
4	Tanjung Agung	0	23	97	0	100	0
5	Panang Enim	0	0	0	0	0	0
6	Rambang	0	0	0	0	0	0
7	Lubai	0	0	0	0	0	0
8	Lubai Ulu	544	452	182	627	412	0
9	Lawang Kidul	830	880	279	1.106	540	0
10	Muara Enim	60	5.464	738	670	41	140
11	Ujan Mas	4.050	30.000	6.750	44.500	0	0
12	Gunung Megang	535	1.250	1.180	1.195	135	0
13	Benakat	20.000	1.400	3.000	1.675	2.170	0
14	Belimbing	0	0	0	0	0	0
15	Rambang Niru	0	0	0	0	0	0
16	Empat Petulai Dangku	0	0	0	0	0	0
17	Gelumbang	0	0	0	0	0	0
18	Lembak	0	0	0	0	0	0
19	Sungai Rotan	0	0	0	0	0	0
20	Muara Belida	0	0	0	0	0	0
21	Kelekar	0	0	0	0	0	0
22	Belida Darat	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	29.198	42.267	14.144	52.683	4.591	185

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2022

Produksi tanaman biofarmaka pada **Tabel 3** di atas menunjukkan komoditas kunyit merupakan produksi terbesar yaitu 52,683 kilogram/tahun, disusul komoditas lengkuas 42,267 kilogram/tahun dan komoditas jahe 29,198 kilogram/tahun. Produksi tanaman sayuran diperoleh nilai LQ pada **Tabel 4** di bawah ini.

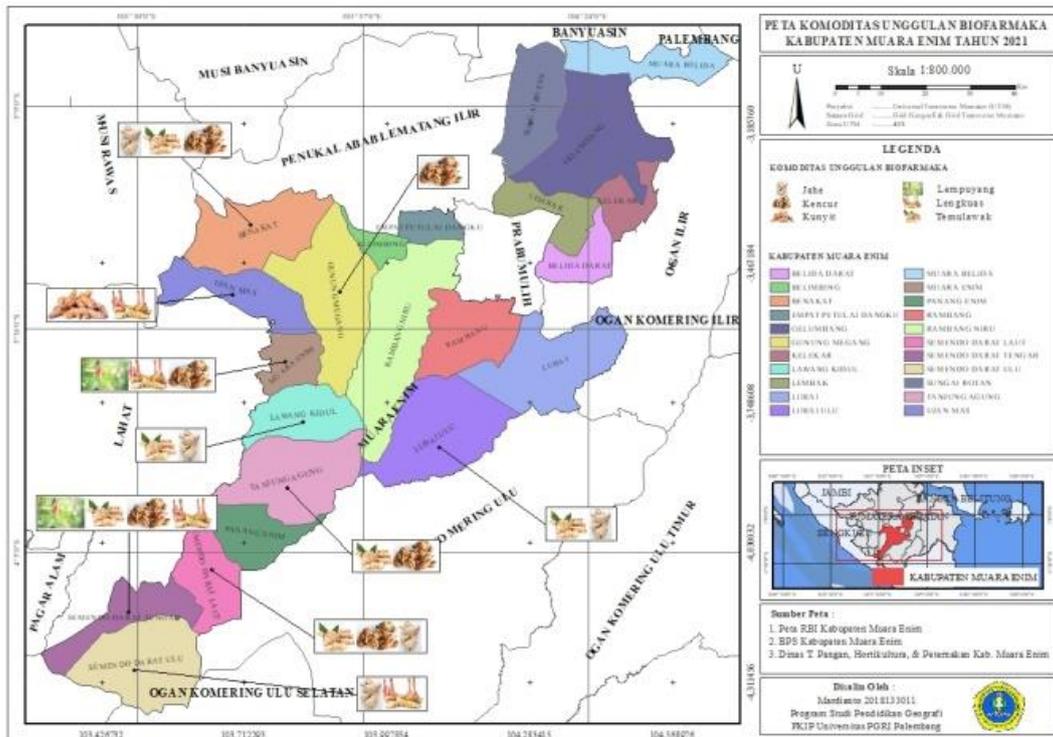
Tabel 4. Nilai LQ tanaman biofarmaka

No.	Kecamatan	LQ Tanaman Biofarmaka					
		Jahe	Lengkuas	Kencur	Kunyit	Temulawak	Lempuyang
1	Semendo Darat Laut	1,29	0,81	1,60	0,64	3,17	0,00
2	Semendo Darat Ulu	1,63	1,13	0,00	0,91	0,00	0,00
3	Semendo Darat Tengah	1,30	0,57	1,70	0,77	2,40	29,07
4	Tanjung Agung	0,00	0,35	4,46	0,00	14,16	0,00
5	Panang Enim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Rambang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Lubai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Lubai Ulu	1,20	0,69	0,83	0,77	5,79	0,00
9	Lawang Kidul	1,12	0,82	0,78	0,83	4,63	0,00
10	Muara Enim	0,04	2,60	1,05	0,26	0,18	15,22
11	Ujan Mas	0,23	1,19	0,80	1,42	0,00	0,00
12	Gunung Megang	0,61	0,99	2,78	0,76	0,98	0,00
13	Benakat	3,47	0,17	1,07	0,16	2,39	0,00
14	Belimbing	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Rambang Niru	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Empat Petulai Dangku	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Gelumbang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Lembak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Sungai Rotan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Muara Belida	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Kelekar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Belida Darat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai LQ pada komoditas tanaman biofarmaka tersebar separuh dari luas Muara Enim, wilayah tersebut adalah Semendo Darat Laut terdapat komoditas unggulan jahe (1,29), kencur (1,60), dan temulawak (3,17), Semenfo Darat Ulu terdapat komoditas unggulan jahe (1,63), dan lengkuas (1,13), Semendo Darat Tengah terdapat komoditas unggulan jahe (1,30), kencur (1,70), temulawak (2,40), dan lempuyang (29,07), Tanjung Agung terdapat komoditas unggulan kencur (4,46) dan temulawak (14,16), Lubai Ulu terdapat komoditas unggulan jahe (1,20), dan temulawak (4,63), Lawang Kidul terdapat komoditas unggulan jahe (1,12) dan temulawak (4,63), Muara Enim terdapat komoditas unggulan lengkuas (2,60), kencur (1,05), dan lempuyang (15,22), Ujan Mas terdapat komoditas unggulan lengkuas (1,19), dan kunyit (1,42), Gunung Megang terdapat komoditas unggulan

kencur (2,78), dan wilayah Benakat terdapat komoditas unggulan jahe (3,47), kencur (1,07), dan temulawak (2,39). Sebaran komoditas unggulan tanaman biofarmaka dapat dilihat pada **Gambar 4** di bawah ini.



Gambar 4. Peta komoditas tanaman biofarmaka (Sumber: Peneliti, 2022)

Tabel 5. Produksi Tanaman Hias

No.	Kecamatan	Produksi Tanaman Hias (Tangkai)					
		Anggrek	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Palem	Sri Rejeki
1	Semendo Darat Laut	0	0	0	0	0	0
2	Semendo Darat Ulu	0	0	0	0	0	0
3	Semendo Darat Tengah	0	86	0	0	0	0
4	Tanjung Agung	0	0	0	0	0	0
5	Panang Enim	0	0	0	0	0	0
6	Rambang	0	0	0	0	0	0
7	Lubai	0	0	0	0	0	0
8	Lubai Ulu	0	0	0	0	0	0
9	Lawang Kidul	220	0	1.630	230	25	0
10	Muara Enim	0	0	0	0	0	0
11	Ujan Mas	0	0	0	0	0	0
12	Gunung Megang	0	0	0	0	0	0
13	Benakat	0	0	0	0	0	0
14	Belimbing	0	0	0	0	0	0
15	Rambang Niru	0	0	0	0	0	0
16	Empat Petulai Dangku	0	0	0	0	0	0
17	Gelumbang	0	0	0	0	0	0
18	Lembak	0	0	0	0	0	0
19	Sungai Rotan	0	0	0	0	0	0
20	Muara Belida	0	0	0	0	0	0
21	Kelekar	0	0	0	0	0	0
22	Belida Darat	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	220	86	1.630	230	25	0

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2022

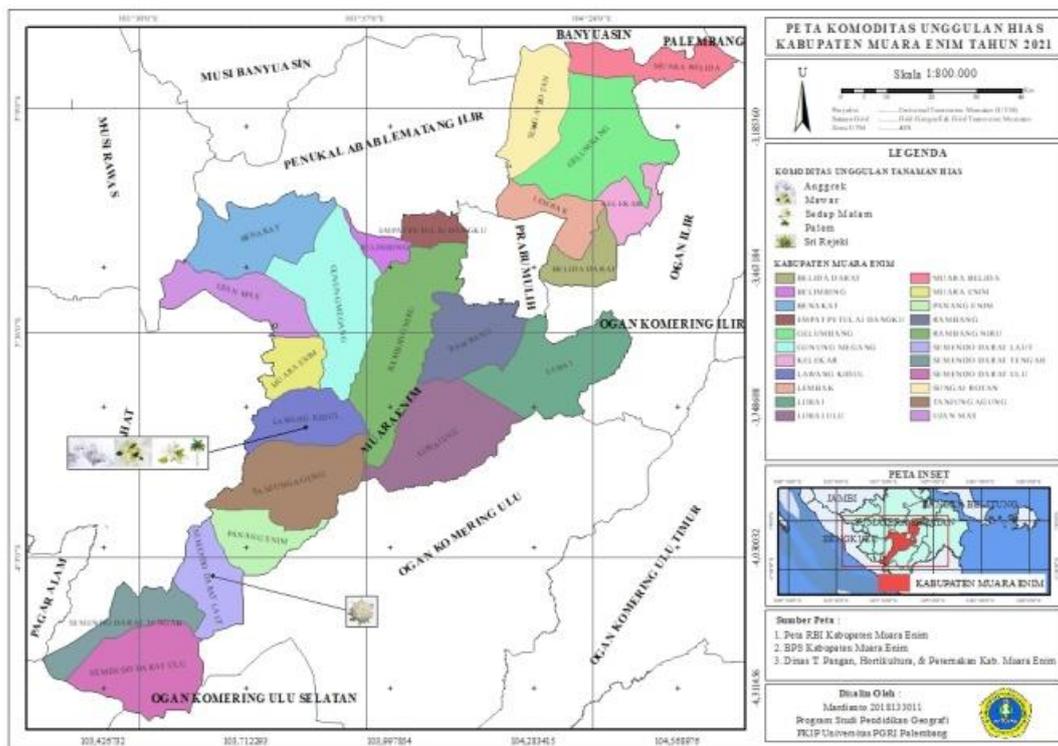
Produksi tanaman hias pada **Tabel 5** di atas menunjukkan komoditas mawar merupakan produksi terbesar 1.630 tangkai/tahun, disusul komoditas sedap malam 230 tangkai/tahun dan komoditas anggrek 220 tangkai/tahun. Produksi tanaman sayuran diperoleh nilai LQ pada **Tabel 6** di bawah ini.

Tabel 6. Nilai LQ tanaman hias

No.	Kecamatan	LQ Tanaman Hias					
		Anggrek	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Palem	Sri Rejeki
1	Semendo Darat Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Semendo Darat Ulu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Semendo Darat Tengah	0,00	25,48	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Tanjung Agung	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Panang Enim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Rambang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Lubai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Lubai Ulu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Lawang Kidul	1,04	0,00	1,04	1,04	1,04	0,00
10	Muara Enim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Ujan Mas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Gunung Megang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	Benakat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Belimbing	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Rambang Niru	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Empat Petulai Dangku	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Gelumbang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Lembak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Sungai Rotan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Muara Belida	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Kelekar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Belida Darat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai LQ pada komoditas tanaman hias tersebar pada dua wilayah saja yaitu Semendo Darat Tengah terdapat komoditas unggulan krisan (25,48) dan Lawang Kidul terdapat komoditas unggulan anggrek (1,04), mawar (1,04), sedap malam (1,04), dan komoditas palem (1,04). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Peta komoditas tanaman hias (Sumber: Peneliti, 2022)

Tabel 7. Produksi buah-buahan

No.	Kecamatan	Produksi Buah-Buahan (Kwintal)							
		Mangga	Durian	Jeruk Siam	Pisang	Pepaya	Salak	Nangka	Nanas
1	Semendo Darat Laut	5	9.555	0	246	358	0	119	0
2	Semendo Darat Ulu	0	115	33	535	9	0	212	0
3	Semendo Darat Tengah	6	0	0	49	43	0	186	0
4	Tanjung Agung	30	7.972	66	80	79	0	40	3
5	Panang Enim	8	2.747	1	26	4	0	4	1
6	Rambang	19	292	0	1	16	0	287	0
7	Lubai	360	378	512	838	393	0	990	119
8	Lubai Ulu	161	2.911	1	948	175	4	2.056	0
9	Lawang Kidul	789	497	0	676	152	0	360	0
10	Muara Enim	4.868	16.864	2.731	3.536	4.159	0	2.905	10
11	Ujan Mas	2.373	7.494	3.330	42.300	1.112	0	1.543	0
12	Gunung Megang	1.044	7.383	8.874	59.003	601	0	1.018	1.603
13	Benakat	60	350	14	30	168	0	85	48
14	Belimbing	260	2.858	109.236	3.240	1.001	0	553	62.524
15	Rambang Niru	581	1.250	8.636	278	261	0	143	1.213
16	Empat Petulai Dangku	185	815	5.423	310	40	0	259	1.438
17	Gelumbang	528	130	0	755	887	0	1	9.830
18	Lembak	210	0	3.384	45.012	1.815	3	1.281	92.958
19	Sungai Rotan	787	407	149	112.265	3.739	0	3.895	79
20	Muara Belida	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Kelekar	199	0	0	0	0	0	0	128.850
22	Belida Darat	55	0	0	21.624	515	0	1.182	176.380
	Jumlah	12.528	62.018	142.390	291.752	15.527	7	17.119	475.056

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2022

Produksi buah-buahan pada **Tabel 7** di atas menunjukkan komoditas nanas merupakan produksi terbesar 475.056 kwintal/tahun, disusul komoditas pisang 291.752 kwintal/tahun dan komoditas jeruk siam 142.390 kwintal/tahun. Produksi tanaman sayuran diperoleh nilai LQ pada **Tabel 8** di bawah ini.

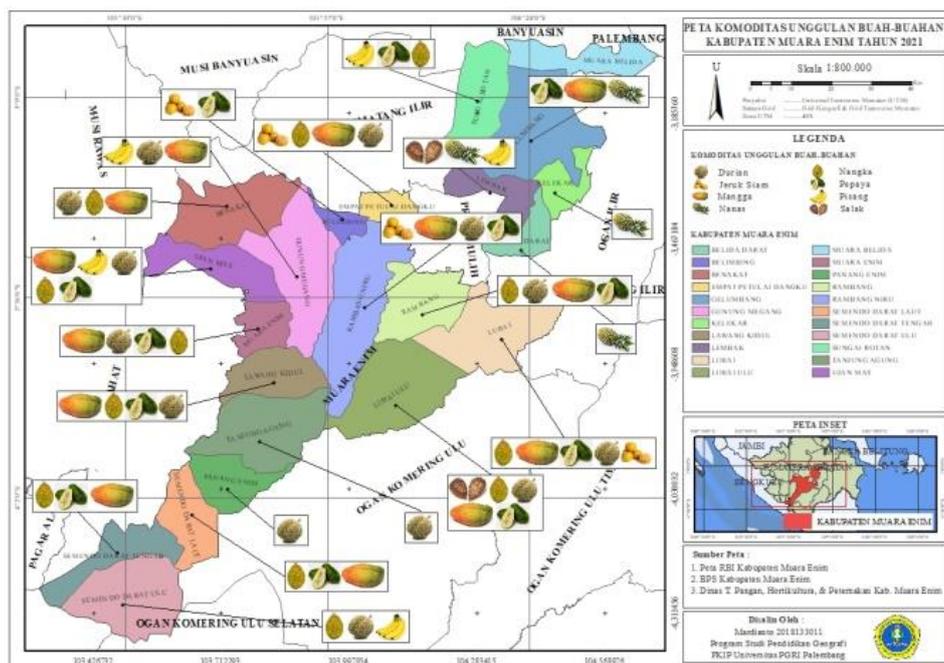
Tabel 8. Nilai LQ buah-buahan

No.	Kecamatan	LQ Buah-Buahan							
		Mangga	Durian	Jeruk Siam	Pisang	Pepaya	Salak	Nangka	Nanas
1	Semendo Darat Laut	0,04	15,23	0,00	0,08	2,28	0,00	0,69	0,00
2	Semendo Darat Ulu	0,00	2,08	0,26	2,06	0,65	0,00	13,92	0,00
3	Semendo Darat Tengah	1,71	0,00	0,00	0,60	9,91	0,00	38,88	0,00
4	Tanjung Agung	0,29	15,80	0,06	0,03	0,63	0,00	0,29	0,00
5	Panang Enim	0,23	16,13	0,00	0,03	0,09	0,00	0,09	0,00
6	Rambang	2,51	7,78	0,00	0,01	1,70	0,00	27,71	0,00
7	Lubai	8,14	1,73	1,02	0,81	7,17	0,00	16,37	0,07
8	Lubai Ulu	2,09	7,63	0,00	0,53	1,83	92,84	19,51	0,00
9	Lawang Kidul	25,87	3,29	0,00	0,95	4,02	0,00	8,64	0,00
10	Muara Enim	11,26	7,88	0,56	0,35	7,76	0,00	4,92	0,00
11	Ujan Mas	3,31	2,11	0,41	2,53	1,25	0,00	1,58	0,00
12	Gunung Megang	1,07	1,52	0,80	2,58	0,49	0,00	0,76	0,04
13	Benakat	6,45	7,60	0,13	0,14	0,36	0,00	6,68	0,14
14	Belimbing	0,12	0,26	4,34	0,00	1,38	0,00	0,18	0,74
15	Rambang Niru	3,81	1,66	4,99	0,08	1,38	0,00	0,69	0,21
16	Empat Petulai Dangku	1,77	1,58	4,57	0,13	0,31	0,00	1,82	0,36
17	Gelumbang	3,53	0,18	0,00	0,22	4,79	0,00	0,00	1,73
18	Lembak	0,12	0,00	0,17	1,08	0,82	3,01	0,53	1,37
19	Sungai Rotan	0,53	0,05	0,01	3,22	2,02	0,00	1,91	0,00
20	Muara Belida	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Kelekar	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,14
22	Belida Darat	0,02	0,00	0,00	0,38	0,17	0,00	0,35	1,89

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai LQ pada komoditas buah-buahan tersebar merata di seluruh wilayah dengan rincian Semendo Dara Laut terdapat komoditas unggulan durian (15,23), dan pepaya (2,28), Semendo Darat Ulu terdapat komoditas unggulan durian (2,08), pisang (2,06), dan nangka (13,92), Semendo Darat Tengah terdapat komoditas unggulan mangga (1,71), pepaya (9,91), dan nangka (38,88), Tanjung Agung terdapat komoditas unggulan durian (15,80), Panang Enim terdapat komoditas unggulan durian (16,13), Rambang terdapat komoditas unggulan mangga (2,51), durian (7,78), pepaya (1,70), dan nangka (27,71), Lubai terdapat komoditas unggulan mangga (8,14), durian (1,73), jeruk siam (1,02), pepaya (7,17), dan nangka (16,37), Lubai Ulu terdapat komoditas unggulan mangga (2,09), durian

(7,63), pepaya (1,83), salak (92,84), dan nangka (19,51), Lawang Kidul terdapat komoditas unggulan mangga (25,87), durian (3,29), pepaya (4,02), dan nangka (8,64), Muara Enim terdapat komoditas unggulan mangga (11,26), durian (7,88), pepaya (7,76), dan nangka (4,92), Ujan Mas terdapat komoditas unggulan mangga (3,31), durian (2,11), pisang (2,53), pepaya (1,25), dan nangka (1,58), Gunung Megang terdapat komoditas unggulan mangga (1,07), durian (1,52), dan pisang (2,58), Benakat terdapat komoditas unggulan mangga (6,45), durian (7,60), dan nangka (6,68), Belimbing terdapat komoditas unggulan jeruk siam (4,34) dan pepaya (1,38), Rambang Niru terdapat komoditas unggulan mangga (3,81), durian (1,66), jeruk siam (4,99), dan pepaya (1,38), Empat Petulai Dangku terdapat komoditas unggulan mangga (1,77), durian (1,58), jeruk siam (4,57), dan nangka (1,82), Gelumbang terdapat komoditas unggulan mangga (3,53), pepaya (4,79), dan nanas (1,73), Lembak terdapat komoditas unggulan pisang (1,08), salak (3,01), dan nanas (1,37), Sungai Rotan terdapat komoditas unggulan pisang (3,22), pepaya (2,02), dan nangka (1,91), Kelekar terdapat komoditas unggulan nanas (2,14), serta wilayah Belida Darat terdapat komoditas unggulan nanas (1,89). Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 6** di bawah ini.



Gambar 6. Peta komoditas buah-buahan
(Sumber: Peneliti, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan implemmentasi metode *Location Quotient (LQ)* ilmu geografi berperan sebagai ilmu sains yang mempelajari aspek fisik dan non-fisik yang menawarkan konsep pembangunan yang holistik (menyeluruh). Hasil implemmentasi metode *Location Quotient (LQ)* menunjukkan komoditas buah-buahan sebagai komoditas paling besar potensinya di susul komoditas tanaman sayuran, komoditas tanaman biofarmaka dan komoditas tanaman hias. Sedangkan wilayah persebaran komoditas unggulan buah-buahan paling banyak adalah Ujan Mas, Lubai, dan Lubai Ulu. Komoditas unggulan tanaman sayuran adalah Semendo Darat Tengah, komoditas unggulan tanaman biofarmaka adalah Semendo Darat Tengah, dan komoditas unggulan tanaman hias adalah Lawang Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, E.-, & Antara, M.-. (2019). Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Berbasis Potensi Wilayah Keruangan di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(1), 76.
- Ayu Andayani, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261–268.
- Balirante, N., Sendow, M. M., & Porajouw, O. (2020). Identifikasi komoditas pertanian pangan, palawija

- dan hortikultura unggulan di kecamatan tompaso barat kabupaten minahasa. *Agrirud*, 2(2), 87–92.
- BPS Muara Enim, 2022. (2022). *Kabupaten Muara Enim Dalam Angka 2022*. 1–392.
- BPS Sumatera Selatan, 2022. (2022). *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2022*.
- Cipta, S. W., Sitorus, S. R. P., & Lubis, D. P. (2018). Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang, Kabupaten Malang. *Jurnal Kawistara*, 7(2), 121.
- Damatun, M., Rantung, V. V., & Memah, M. Y. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Usahatani Hortikultura di Kelurahan Wailan , Tomohon Utara, Kota Tomohon Marlina Damatun. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(January), 169–182.
- Ekosafitri, K. H., Rustiadi, E., & Yulianda, F. (2017). Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 145.
- Frona, W. S., Zein, A., & Vauzia, V. (2017). Pengaruh Penambahan Bokhasi Kubis (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata*) Terhadap Pertumbuhan Bawang Putih (*Allium Sativum* L) Pada Tanah Podzolik Merah Kuning. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 10.
- Gede, C., Semarajaya, A., Lila, K. A., Agung, A., Dalem, G., & Yusiana, L. S. (2017). *Rencana Lansekap Wisata Edutani di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian, Universitas Udayana*. 3(2), 234–244.
- Haerunniza, H., AS, N. S., & Surur, F. (2020). Analisis Pengembangan Kecamatan Topoyo Sebagai Daerah Penyangga di Kabupaten Mamuju Tengah Berbasis Potensi Wilayah. *Jurnal Penataan Ruang*, 15(2), 36.
- Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12(2), 156.
- Jalil, A. (2021). Pendugaan Kebutuhan Air Tanaman Terhadap Tiga Rotasi Penanaman Padi, Jagung dan kedelai Dengan Istirahat Satu Minggu di Antara Tanam Dengan Aplikasi Cropwat. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 6–15.
- Kusrini, & Vita Tri Aryuni. (2020). Faktor Berpengaruh dalam Produktivitas Tomat di Gurabunga Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Geocivic*, 3(1), 98–107.
- Martauli, E. D., & Gracia, S. (2021). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Muna. *Agrifor*, XX, 123–138.
- Oktavia, R., & Andjani, I. Y. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 160–169.
- Rudianto, J., Saragih, Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara The Leading and Potential Commodity of Agriculture Sector in Simalungun Regency North Sumatra Province. *Agro Bali: Agricultural Journal*, x No. x: x(0), 51–62.
- Sungkawa, I., Trisnarningsih, U., & Mahmuda, S. M. M. (2018). Analisis Location Quotient (LQ) Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Sektor Pertanian di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Agrijati*, 32(2), 48–67.
- Syafruddin, R. F., Sari, D. P., & Kadir, M. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan dan Struktur Komoditas Hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan Location Quotient (Lq) Dan Klassen Typology (Kt). *Jurnal Galung Tropika*, 7(1), 22.
- Tando, E. (2019). Review : Pemanfaatan Teknologi Greenhouse Dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. *Buana Sains*, 19(1), 91.
- Yandi, J., M, I. A., & Idham, M. (2019). Permasalahan Sosial Pada Masyarakat Ladang Berpindah Akibat Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sempurna Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), 256–264.